

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang, berbagai sektor dalam masyarakat mulai beranjak dan tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi. Hingga saat ini, hampir setiap industri telah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah penerapannya, termasuk sektor keuangan. Media digital atau internet, adalah salah satu fitur teknologi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan teknologi ini, orang dapat melakukan semua hal yang mereka butuhkan melalui internet, seperti berkomunikasi, berbelanja, berbicara, dan melakukan banyak lagi pekerjaan. Hal ini dapat terjadi karena kecepatan internet yang lambat akan menjadi kebutuhan utama masyarakat. Disamping itu salah satu dari sepuluh negara dengan pengguna internet terbesar di dunia adalah Indonesia.¹

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023.

¹ AGNEZ Z.YONATAN, "Indonesia Peringkat 4, Ini Dia 7 Negara Pengguna Internet Terbesar Di Dunia," n.d., <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-peringkat-4-ini-dia-7-negara-pengguna-internet-terbesar-di-dunia-FLw6V#:~:text=Menariknya%2C Indonesia berada di urutan keempat negara pengguna,di dunia%2C dengan jumlah pengguna sebesar 212%2C9 juta.>

Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%.²

Berikut merupakan diagram terkait pengguna internet di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1 :

Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet di Indonesia



Sumber : APJII, Feb 2024

Perkembangan teknologi telah memasuki banyak industri, termasuk sektor keuangan. Salah satu perubahan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi adalah sistem pembayaran. Sistem pembayaran terus berkembang menjadi lebih mudah dengan teknologi saat ini. Salah satu teknologi terbaik adalah sistem pembayaran non tunai yang berkembang. Para pengguna saat ini menggunakan pembayaran nontunai melalui uang elektronik untuk mengurangi penggunaan uang tunai. Oleh karena itu, Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian*

² APJII, “APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang,” n.d., <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

Standard (QRIS) sebagai standar untuk semua aplikasi pembayaran berbasis QR Code pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan HUT RI ke-74.³

QR Code adalah kepanjangan dari *Quick Response Code* yaitu merupakan sebuah barcode dua dimensi yang pertama kali diperkenalkan oleh Denso Wave yaitu sebuah perusahaan yang berasal dari Jepang pada tahun 1994. Dalam peraturan Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran, Bank Indonesia mengeluarkan standar QR code. QR code adalah sebuah pembayaran melalui aplikasi uang *elektronik server based, mobile banking, e-money* yang disebut dengan QR Code *Indonesian Standard* atau yang biasa disebut dengan QRIS. QRIS ini diluncurkan oleh bank indonesia dan Asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar Internasional EMVCO yaitu lembaga yang dapat menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran.⁴

Sementara itu Bank Syariah terus mengembangkan produknya dengan menggunakan teknologi untuk tetap bersaing dengan bank konvensional. Bank Syariah Indonesia, bank syariah terbesar di Indonesia, menanggapi perkembangan teknologi dengan menyediakan QRIS BSI untuk mendukung program pemerintah tentang Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) pada tanggal 14 Agustus 2014. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien,

³ Triyani Febry Astutik, "Efektivitas Penggunaan Qris Aplikasi Mobile Banking Bsi Oleh Umkm Binaan Bank Syariah Indonesia Kcp Jember Gajah Mada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2023 Efektivitas Penggunaan Qris Aplikasi Mobile," 2023.

⁴ Dwi Yanti Sahrana, Mustafa Kamal Rokan, "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan," *Journal Economy and Currency Study (JECS)* 4, no. 2 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664>.

dan lancar, yang pada gilirannya akan mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS BSI diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia NO,116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.⁵

Penerimaan teknologi baru dalam masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik individu yaitu kesiapan individu dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Selain itu sikap positif dan negatif seseorang juga akan berpengaruh dalam penerimaan suatu teknologi baru.⁶ Untuk memahami hubungan antara *Technology Readiness*, *Perceived of Usefulness* *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use*, penelitian ini akan menggunakan *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM). TRAM menggabungkan TRI dan TAM untuk memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.⁷

Sementara itu dengan adanya QRIS BSI ini yang bertujuan untuk mempermudah proses transaksi, salah satunya yaitu pada sektor usaha mikro dan kecil (UMK). Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMK atau Usaha mikro dan kecil memiliki pengertian sebagai usaha mikro

⁵ DSN MUI, "Uang Elektronik Syariah," *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, no. 19 (n.d.): 1–12, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/5/>.

⁶ S N Faizani and A D Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi ...," *Journal of Emerging Information* ... 02, no. 02 (2021): 85–93, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>.

⁷ PJ Sher CH Lin , HY Shih, "Mengintegrasikan Kesiapan Teknologi Ke Dalam Penerimaan Teknologi: Model TRAM," n.d.

adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang dan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi Nur Faizani et al yang menunjukkan bahwa *Technology Readiness* dapat mempengaruhi *Intention to Use*. *Technology readiness* mengacu pada kecenderungan manusia untuk menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Nur Faizani et al menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Technology Readiness* terhadap *Intention to Use*.¹⁰

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Erwinsyah et al yang menunjukkan bahwa *perceived of usefulness* (Persepsi Manfaat) dapat mempengaruhi *intention to use*. *Perceived of usefulness* (Persepsi manfaat) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya.¹¹ Dalam konteks penggunaan teknologi

⁸ Astutik, "Efektivitas Penggunaan Qris Aplikasi Mobile Banking Bsi Oleh Umkm Binaan Bank Syariah Indonesia Kcp Jember Gajah Mada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2023 Efektivitas Penggunaan Qris Aplikasi Mobile."

⁹ A. Colby, C. L., & Parasuraman, "Techno-Ready Marketing: How and Why Customers Adopt Technology," n.d.

¹⁰ Faizani and Indriyanti, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pembayaran Digital (Studi"

¹¹ Ahmad and Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

digital *Perceived of Usefulness* (persepsi manfaat) mengacu pada seberapa jauh seseorang percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan produktivitas dalam melakukan tugasnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah et al yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived of Usefulness* terhadap *Intention to Use*.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al yang menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* dapat mempengaruhi niat menggunakan QRIS BSI adalah *Perceived Ease of Use*. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free of effort*).¹³ Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan.¹⁴

Technology Readiness, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Intention to Use* QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto tangah. *Technology Readiness* mengacu pada kecenderungan manusia untuk menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan baik dalam

¹² Erwinsyah Erwinsyah et al., “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS,” *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia* 23, no. 1 (2023): 22–36, <https://doi.org/10.53640/jemi.v23i1.1337>.

¹³ Ahmad and Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri).”

¹⁴ Annisa Annisa, Karmawan Karmawan, and Julia Julia, “Pengaruh Kemudahan Persepsian, Kepercayaan Persepsian, Dan Risiko Persepsian Terhadap Niat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembelian Offline Dan Online Pada Generasi Milenial Di Kota Pangkalpinang,” *Holistic Journal of Management Research* 8, no. 2 (2023): 15–27, <https://doi.org/10.33019/hjmr.v8i2.4307>.

pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ *Perceived of Usefulness* mengarah pada seberapa jauh pemilik UMK memahami manfaat dari menggunakan QRIS BSI, *Perceived Ease of Use* mengarah pada seberapa jauh pemilik UMK memahami kesulitan dalam menggunakan QRIS BSI.

Penelitian yg dilakukan oleh Septi Nur Faizani et al, Erwinsyah et al dan Annisa et al masih kurang meneliti secara spesifik tentang *Intention to Use* QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto Tangah. Koto Tangah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang tepatnya berada di Kota Padang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan mikro kecil. Berdasarkan hasil survey yang telah penulis lakukan, wilayah ini memiliki banyak UMK yang memiliki potensi besar dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan *Intention to Use* QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto Tangah.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa hal yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil objek terhadap pemilik UMK (Usaha Mikro Kecil) di Koto tangah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto Tangah saat ini, dengan fokus penelitian kepada warung kelontong dan usaha kuliner. Dengan hubungan antara *Technology Readiness* terhadap *Perceived of Usefulness* (Persepsi Manfaat), *Perceived Ease of Use* (Persepsi kemudahan) terhadap *Intention to Use* QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto Tangah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini

¹⁵ Colby, C. L., & Parasuraman, "Techno-Ready Marketing: How and Why Customers Adopt Technology."

memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif bagi pemilik UMK di masa depan. Selain itu, karena belum banyaknya penelitian sebelumnya yang membahas secara mendalam terkait dengan, *Technology Readiness*, *Perceived of Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, terhadap *Intention to Use* QRIS BSI oleh pemilik UMK di Koto Tangah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Technology Readiness* terhadap *Perceived of Usefulness*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* QRIS BSI oleh Pemilik UMK di Koto Tangah.”

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan fokus, peneliti membatasi masalah terfokus kepada pemilik UMK di Koto Tangah, yaitu Warung kelontong dan usaha kuliner.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap *intention to use*?
2. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap *perceived of usefulness*?
3. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*?
4. Apakah *perceived of usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use*?
5. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use*?

6. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap *intention to use* dimediasi oleh *perceived of usefulness*?
7. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap *intention to use* dimediasi oleh *perceived ease of use*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap *intention to use*
2. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap *perceived of usefulness*
3. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap *perceived ease of use*
4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived of usefulness* terhadap *intention to use*
5. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use*
6. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap *intention to use* dimediasi oleh *perceived of usefulness*
7. Untuk mengetahui pengaruh *technology readiness* terhadap *intention to use* dimediasi oleh *perceived ease of use*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik pemikiran ataupun perkembangan penelitian dan memperluas cara berfikir dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi atau penelitian kedepannya yang lebih baik dan terbaru dalam ilmu pengetahuan.
3. Bagi pemilik UMK di Koto Tangah, saya berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan evaluasi subjek penelitian di kemudian hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika penelitian disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan uraian tentang teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu, TRAM, *Intention to Use*, *Technology Readiness*, *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang penjelasan metodologi penelitian yang peneliti gunakan yang berhubungan dengan permasalahan untuk pemecahan permasalahan yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, kami hendak menyajikan serta menganalisis informasi terbaru beserta konsep yang diperoleh dari informasi analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup penemuan serta saran.

